

**Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum K-13
Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Darussalam Blokagung
Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Moh. Harun Al Rosid¹, Riyan Uswatun Hasanah²

e-mail: harun2939@gmail.com¹, rianuswatunhasanah@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstract

The purpose of this study is 1). to find out the implementation of the K-13 curriculum at SMK Darussalam Banyuwangi, 2) to find out the quality of education at SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi; 3). to determine the effect of the implementation of the curriculum (K-13) on the quality of education in SMK Darussalam, Banyuwangi Blockagung. This type of research is quantitative descriptive using observations, questionnaires, and documentation for data collection techniques while the analysis uses simple linear regression. The population of this research is the teaching staff and educational staff of SMK Darussalam with 71 respondents as the actual sample. After analyzing that the results were found that the implementation of Curriculum K-13 (X) is very influential on the Education Quality of SMK Darussalam as evidenced by the results of data analysis of 60.2% while the remaining 39.8% by other variables.

Keywords: Curriculum Implementation, Quality Improvement.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum K-13 di SMK Darussalam Banyuwangi, 2) untuk mengetahui mutu pendidikan di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi; 3). untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Kurikulum (K-13) terhadap mutu pendidikan di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan observasi, angket dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data sedangkan analisisnya menggunakan regresi linier sederhana. Populasi penelitian ini adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMK Darussalam dengan jumlah responden 71 orang sebagai sampel sesungguhnya. Setelah melakukan analisis bahwasannya ditemukan hasil bahwa pelaksanaan Kurikulum K-13 (X) sangat berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan SMK Darussalam yang dibuktikan dengan hasil analisis data sebesar 60,2 % sedangkan sisanya sebesar 39,8% oleh variabel lainnya..

Kata kunci: Pelaksanaan Kurikulum, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Persaingan global antar bangsa sudah dimulai, hanya bangsa yang mau bekerja keras dan berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusialah yang akan menjadi pemenang. Kunci peningkatan sumber daya manusia ini adalah pendidikan. Dalam lembaga pendidikan ada satu unsur yang jika diumpamakan adalah ruh dari pendidikan tersebut, yaitu Kurikulum pendidikan. Negara kita terus menerus berusaha memperbaiki ruh pendidikan tersebut. Salah satu caranya ialah dengan mengembangkan Kurikulum dengan tujuan memperbaiki pendidikan dengan menjadikan Kurikulum sebelumnya yang belum tercapai sebagai pelajaran dan semangat untuk terus optimis. Kurikulum dapat dipahami dalam arti sangat sempit, sempit dan luas. Kurikulum dalam arti sangat sempit ialah jadwal pelajaran. Kurikulum dalam arti sempit adalah seluruh pelajaran baik teori maupun praktik yang diberikan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan tertentu. Sedangkan arti secara luas adalah pengalaman yang diberikan kepada peserta didik dalam mengikuti pendidikan. Kurikulum ialah seperangkat pengaturan yang memuat rencana, isi, tujuan, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Indonesia merdeka pada tahun 1945, mulai tahun 1947 hingga saat ini negara kita telah mengalami sepuluh kali perubahan Kurikulum. Sebelum menggunakan Kurikulum yang sekarang yaitu Kurikulum K-13, negara kita telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Dimana dalam KTSP seorang guru memiliki kewenangan mengembangkan Kurikulum secara bebas namun tetap memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolahnya. Sedangkan dalam Kurikulum K-13, guru dituntut untuk memahami dan menguasai setidaknya empat aspek yaitu kompetensi dalam pemahaman substansi bahan ajar, kompetensi akademik, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial. Adanya perubahan diatas tidak lain adalah suatu evaluasi dan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta yang berhubungan dengan kebutuhan yang dibutuhkan di masyarakat, dan dunia kerja.

Adapun komponen yang dipertimbangkan dari KTSP 2006 ke K-13 yaitu meliputi kompetensi lulusan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengelolaan Kurikulum. Semua komponen perlu adanya pengembangan Kurikulum K-13 untuk menghadapi berbagai macam masalah dan tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual. Landasan filosofis Kurikulum 2013 yaitu Pancasila memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan yaitu pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat. Sedangkan landasan yuridisnya yaitu RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk yang terakhir menurut INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan Kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Kemudian untuk landasan konseptual meliputi relevansi pendidikan; Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter; pembelajaran kontekstual; pembelajaran aktif; dan penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh (Mulyasa, 2013:64).

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah sosialisasi. Sosialisasi dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat penting dilakukan agar semua pihak memahami apa yang harus mereka lakukan terhadap perubahan Kurikulum sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Sosialisasi Kurikulum perlu dilaksanakan terhadap semua pihak yang terkait dalam implementasinya, serta kepada seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, bahkan warga masyarakat.

Semua bentuk implementasi Kurikulum yang dilakukan di tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Karena untuk mencapai pendidikan yang bermutu perlu adanya perencanaan yang baik, materi dan tata kelola yang baik, dan disampaikan oleh guru yang memahami komponen pendidikan yang baik. Pada dasarnya mutu pendidikan itu memuat

tiga komponen utama yakni *input*, proses, dan *output* (Zahroh, 2014:32). Ketiga, komponen tersebut bisa tercapai apabila diimplementasikan dalam bentuk perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi secara terus menerus.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum (K-13) SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi?
2. Bagaimana mutu pendidikan SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan Kurikulum (K-13) terhadap mutu pendidikan SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum K-13 SMK Darussalam Banyuwangi
2. Untuk mengetahui mutu Pendidikan SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan Kurikulum K-13 terhadap mutu Pendidikan SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi

D. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori Tentang Kurikulum K-13

a. Definisi Kurikulum

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh para pelari (Hidayat, 2017:83). Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum biasa disebut *Manhaj*, yaitu jalan yang terang, atau jalan terang yang harus dilalui oleh manusia pada kehidupannya. Kurikulum merupakan sebuah perangkat yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan yang memuat rancangan pelajaran yang kemudian akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan (Mahmud, 2010:408).

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam dunia pendidikan. Jika diibaratkan, kurikulum merupakan ruh dari suatu lembaga

pendidikan. Oleh karenanya setiap lembaga pendidikan terus berusaha meningkatkan kualitas kurikulum pada lembaganya masing-masing. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada dasarnya, Kurikulum 2013 merupakan perbaikan program pada dunia pendidikan yang membuat kebijakan baru yang lebih baik namun tetap mempertahankan konun-konun lama pada kurikulum itu sendiri. Hakekatnya, Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan yang berkarakter, terutama pada tingkat dasar dimana hal tersebut diharapkan bisa menjadi pondasi peserta didik pada tingkat berikutnya. Pendidikan berkarakter dalam Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, yang arahnya pada pembentukan budi pekerti serta akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan (Mulyasa, 2013:7). Kurikulum 2013 yang berbasis karakter ini mempunyai tiga keunggulan diantaranya:

Pertama, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat kontekstual yakni bercermin pada hakekat awal yaitu mengembangkan masing-masing potensi yang dimiliki peserta didik. *Kedua*, Kurikulum 2013 boleh jadi mendasari pengembangan pada kemampuan-kemampuan yang lain. Seperti contoh memiliki keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan. Dan yang *Ketiga*, adanya bidang studi tertentu yang dalam engembangannya lebih baik menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang bersifat keterampilan (Mulyasa, 2013:164).

Dari banyaknya penjelasan mengenai pengertian kurikulum, pada intinya kurikulum merupakan syarat mutlaq dalam dunia

pendidikan. Maka dari itu, hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merupakan hal yang tak terpisahkan dari sebuah pendidikan atau pengajaran.

b. Indikator Kurikulum

Adapun kurikulum dalam pelaksanaannya mempunyai tiga indikator yaitu: pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

1) Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa pihak yang turut serta berpartisipasi didalamnya, diantaranya yaitu: (1) Administrator pendidikan; (2) Ahli pendidikan yang dimaksud ialah para ahli kurikulum dan ahli bidang studi.; (3) Guru; dan (4) Orang tua murid

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk Kurikulum 2013 merupakan implementasi RPP yang harus mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan menengah, dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Evaluasi

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan maupun pengambilan keputusan. Kemudian hasilnya bisa digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan (Hamalik, 2007:238).

2. Landasan Teori Tentang Mutu Pendidikan

a. Definisi Mutu dan Pendidikan

Kualitas (*quality*) atau *biasa* disebut dengan mutu merupakan *top tranding* yang dibicarakan dalam hampir setiap sudut kehidupan, baik dalam lingkup ekonomi, politik, budaya, *tak luput* dalam dunia

pendidikan. Secara terminologi, mutu memiliki banyak pengertian, tafsir dan bertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran khusus tentang bagaimana mutu itu sendiri. Alhasil, sulit untuk mendapat jawaban yang sama, apakah sesuatu tersebut bermutu atau tidak. Kesesuaian dengan spesifikasi dan standar yang berlaku; cocok/pas untuk digunakan (*fitnes for use*); dapat memuaskan keinginan, kebutuhan dan pengharapan pelanggan dengan harga yang kompetitif (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:42).

Mutu Pendidikan merupakan segala aktifitas dan tindakan yang mempunyai efek perubahan baik pada watak, pemikiran, maupun perilaku (Mulyasana, 2011:2). Adapun pendapat lain yaitu pendidikan membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan rohani dengan suatu hal yang memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan (Mulyasana, 2011:4). Jadi, pendidikan tidak boleh menjadikan manusia dengan pribadi yang mempunyai sikap dan perilaku semu. Namun, pendidikan harus mampu menyatukan sikap dan perilaku menjadi satu kesatuan yang utuh.

Definisi diatas juga didukung dalam pasal 1 Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mutu pendidikan harus diupayakan secara optimal yang dilandasi dengan suatu perubahan yang terencana. Peningkatan mutu pendidikan bisa didapatkan dengan dua cara yaitu: peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi secara akademis dan berorientasi pada keterampilan hidup esensial (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:55). Ada tiga indikator utama yang bisa menentukan tinggi atau rendahnya kualitas

pendidikan, yaitu dana pendidikan, *output* pendidikan, dan prestasi yang dibaca secara komprehensif. Pertama, pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari dana yang cukup. Kedua, pendidikan berkualitas merupakan penunjang kuantitas kelulusan yang tinggi. Ketiga, budaya membaca komprehensif di negara berkembang cenderung lebih rendah daripada di negara maju (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:165).

b. Indikator Mutu Pendidikan

Setelah memahami definisi dari kualitas, maka juga harus mengetahui apa saja hal-hal yang ada didalamnya dan hal tersebut biasa disebut dengan indikator. Kemudian, jika diperinci maka mutu pendidikan itu meliputi: *input*; proses; *output*; tenaga kependidikan; sarana dan prasarana; dan biaya (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:58).

1) *Input*, proses, dan *output*

Ketiga komponen diatas merupakan tahapan awal dalam pengembangan mutu pendidikan. Karena, bagaimana sebuah lembaga pendidikan dalam menentukan siapa yang akan ia terima sebagai peserta didik baru, bagaimana proses pembelajaran yang ia berikan peserta didik baru, akan sangat berpengaruh pada hasil keluarannya.

2) Tenaga kependidikan

Yang dimaksudkan dari tenaga kependidikan disini ialah seorang guru. Dalam peranannya guru lah yang mengolah dan meramu kembali kurikulum atau perencanaan lain yang telah ditentukan dari pusat untuk disajikan di kelasnya. Karena, guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan. Dalam praktiknya, guru merupakan kiblat peserta didik di sekolah. Maka, seorang guru sangat dituntut untuk selalu bisa menjadi sosok yang berperilaku positif terlebih dihadapan peserta didik. Bahwasannya guru harus menjadi pengamal utama nilai-nilai baik yang bukan hanya sekedar berceramah didepan murid. Maka, guru harus memiliki kepribadian

atau karakter positif tertentu agar ia efektif menjalankan tugasnya sebagai pengembang karakter siswa (Musfah, 2015:182).

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan atau biasa disebut dengan sarpras merupakan media atau alat yang dibutuhkan dalam aktivitas keseharian pelayanan pendidikan. Sarpras merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam seluruh proses pelaksanaan pendidikan. Dengan sarana yang memadai dan guru yang kompeten, proses pendidikan akan berjalan dengan baik, lancar, dan efektif (Musfah, 2015:228).

4) Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu kelompok atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukannya tersebut. Biaya merupakan hal yang paling vital dalam semua sudut kebutuhan kehidupan. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 46 dan 47 bahwa: pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya setiap lembaga pendidikan membutuhkan dana untuk menopang proses pendidikan seperti biaya rutin, biaya kegiatan, hingga biaya perawatan dan perbaikan (Musfah, 2015:220).

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti tentang pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 (K-13) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Darussalam Blokagung. Sesuai dengan judul tersebut, penelitian ini memiliki jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif ialah penelitian yang mendeskriptifkan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau yang telah lalu. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau

menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak digunakan untuk memuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2008:21).

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:80). Peneliti telah menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan SMK Darussalam Blokagung yang berjumlah 71 orang. Dilihat dari jumlah subjek yang diteliti, penelitian ini bersifat penelitian populasi yang tidak menggunakan sampel karena jumlah subjek yang diteliti kurang dari 100. Karena, untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik digunakan semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:134).

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini memilih variasi instrumen berupa angket yang di sebarakan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijawab, dan selanjutnya data yang diperoleh di olah sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan. Angket yang berupa pernyataan disusun berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian yang sudah ditentukan. Angket dalam penelitian ini akan membahas tentang beberapa indikator yang terdapat pada Kurikulum K-13 dan mutu pendidikan.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Data

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun untuk mengukur validitas butir kuisioner dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*

b. Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Reliabilitas data apabila menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998:170). Selanjutnya, pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach's* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket. Selain itu rumus ini juga digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan angket sebagai teknik utama yang dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Pengamatan dilaksanakan di SMK Darussalam Blokagung kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Langkah selanjutnya yakni penyebaran angket secara acak kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian yang terakhir yaitu dokumentasi. Langkah ini dilakukan ketika peneliti sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian itu sendiri dengan mengambil gambar karena hal tersebut merupakan salah satu pendukung untuk lebih menguatkan hasil penelitian itu sendiri.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis statistik regresi linier sederhana. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Dimana :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

F. Hasil

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah uji regresi linier sederhana, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Darussalam Blokagung. Karena, salah satu kegunaan regresi ialah untuk memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Karena menurut Riduwan dan Sunarto (2017:96) regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi linier dalam penelitian ini mengambil nilai probabilitas 0,05 (5%) dengan menggunakan SPSS sebagai alat bantu penghitungan. Berikut hasilnya :

Tabel F.1

Rata-rata Nilai Variabel X dan Variabel Y

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Mutu Pendidikan	83.4507	6.89055	71
Kurikulum 2013	83.6338	6.77862	71

Sumber: Output SPSS V.16.0

Dari data tersebut diketahui bahwa:

1. Rata-rata (mean) Mutu Pendidikan dengan jumlah data (N) 71 subjek adalah 83.4507 dengan standard deviasi 6,89055
2. Rata-rata (mean) Kurikulum dengan jumlah data (N) 71 subjek adalah 83.6338 dengan jumlah standard deviasi 6.77862

Tabel F.2
Nilai Hubungan

Correlations

		Mutu Pendidikan	Kurikulum 2013
Pearson Correlation	Mutu Pendidikan	1.000	.776
	Kurikulum 2013	.776	1.000
Sig. (1-tailed)	Mutu Pendidikan	.	.000
	Kurikulum 2013	.000	.
N	Mutu Pendidikan	71	71
	Kurikulum 2013	71	71

Sumber: Output SPSS V.16.0

Dari data *Correlations* tersebut diketahui bahwa:

1. Diperoleh besarnya korelasi 0,776 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti Ha diterima. Artinya adanya hubungan yang signifikan antara kurikulum 2013 dengan mutu pendidikan
2. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,776 maka arah hubungannya adalah positif. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kurikulum 2013 maka akan semakin baik pula mutu pendidikan, begitupun sebaliknya

Tabel F.3

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.596	4.37874	1.629

a. Predictors: (Constant), Kurikulum 2013

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS V.16.0, Juli 2019

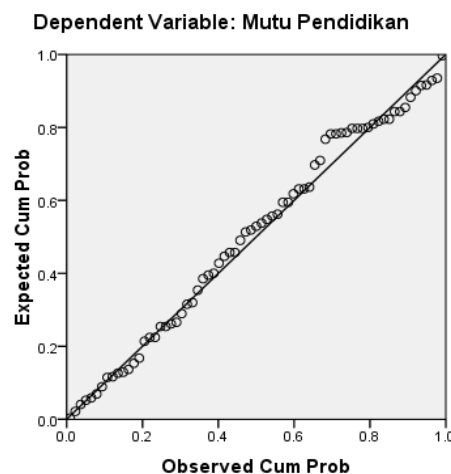
Pada tabel *Model Summary* tersebut menunjukkan bahwa:

Hasil *R Square* sebesar 0,602, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi ($0,776 \times 0,776 = 0,602$). *R Square* disebut juga dengan koefisien diterminansi, yang berarti 60,2% variabel **mutu pendidikan** dipengaruhi oleh variabel **Kurikulum K-13**, sisanya sebesar 39,8% oleh variabel lainnya. *R Square* berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar harga *R Square* maka semakin kuat harga variabel.

Gambar F.1

Plot pada Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS V.16.0

Dari **Plot** di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel-Variabel tersebut mempunyai hubungan yang cukup dekat, karena titik-titik pada diagram pencar itu terletak mendekati pada garis.
- Variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan positif karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala dari bawah ke kanan atas.
- Variabel-variabel tersebut mempunyai korelasi yang linier, karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala garis lurus.

Selanjutnya, analisis regresi membutuhkan pengujian yang sesuai untuk memastikan keberadaan hubungan dari variabel yang digunakan. Pengujian tersebut berupa uji F dan T. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel manajemen strategik (X) dan variabel mutu pendidikan (Y) signifikan atau tidak, dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Yang pasti uji t digunakan untuk menguji kesignifikan koefisien regresi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil analisis uji t dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel F.4
Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.492	6.478		2.700	.009
Kurikulum 2013	.789	.077	.776	10.215	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS V.16.0, Juli 2019

Pada tabel *Coefficients* diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

a. $Y = 17.492 + 0,789X$

Y = Mutu pendidikan

X = Kurikulum 2013

b. Atau: Mutu pendidikan = $17.492 + 0,789$ Kurikulum K-13

1) Konstanta sebesar 17.492 menyatakan bahwa jika tidak ada intelegensi, maka mutu pendidikan adalah 17.492

2) Koefisien regresi sebesar 0,789 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor intelegensi akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 17.492

- 3) Untuk regresi linier sederhana, harga koefisien korelasi (0,776) adalah juga harga *Standardized Coefficients* (beta)

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel Kurikulum 2013 (X) t hitung yaitu 10,215 dibandingkan t tabel dengan $N=71-2$ taraf signifikansi $5\% = 2,000$, menghasilkan hasil uji t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima, hal tersebut berarti bahwa variabel pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diterapkan SMK Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2018/2019 tergolong tinggi. Kemudian, pada uji t diperoleh hasil hitung variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 2,700 dibandingkan t tabel dengan $N=71-2$ taraf signifikansi $5\%=2,000$, menghasilkan hasil uji t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima, jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang diterapkan SMK Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2018/2019 tergolong tinggi.

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui apakah variabel Kurikulum 2013 (X) dan variabel mutu pendidikan (Y) mempengaruhi secara signifikan atau tidak. Kesimpulan dari uji F ini diperoleh dengan cara membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel F.5
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2000.616	1	2000.616	104.344	.000 ^a
	Residual	1322.961	69	19.173		
	Total	3323.577	70			

a. Predictors: (Constant), Kurikulum 2013

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS V.16.0

Pada tabel *ANOVA* tersebut menunjukkan bahwa: Pada tabel *ANOVA* dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 104.344 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa F hitung yaitu, 104,344 dibandingkan t tabel dengan $N= 71-2$ taraf signifikansi $5\% = 2,000$ menghasilkan hasil uji F hitung $> F$ tabel, maka H_a diterima, yang berarti variabel bebas, yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 (X) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat mutu pendidikan (Y).

G. Pembahasan

1. Pengaruh pelaksanaan Kurikulum K-13

Sesuai dengan apa yang diuraikan sebelumnya, bahwa permasalahan pertama yang di pertanyakan ialah bagaimana pelaksanaan Kurikulum K-13 SMK Darussalam Blokagung, yakni berdasarkan hasil uji t bahwa pada variabel Kurikulum K-13 t hitung yaitu 10,215 dibandingkan t tabel dengan $N=71-2$ taraf signifikansi $5\% = 2,000$, menghasilkan hasil uji t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diterapkan SMK Darussalam Blokagung tergolong tinggi.

2. Peningkatan mutu pendidikan (Y)

Sesuai dengan apa yang diuraikan sebelumnya, bahwa untuk permasalahan yang ditanyakan ialah bagaimana peningkatan mutu pendidikan di SMK Darussalam Blokagung, bahwa pada uji t diperoleh hasil hitung variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 2,700 dibandingkan t tabel dengan $N=71-2$ taraf signifikansi $5\%=2,000$, menghasilkan hasil uji t

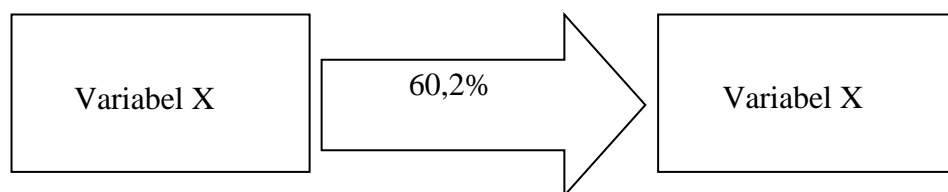
hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang diterapkan SMK Darussalam Blokagung tergolong tinggi.

3. Pengaruh pelaksanaan Kurikulum K-13 terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y)

Sesuai dengan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu pada pertanyaan ketiga pengaruh pelaksanaan kurikulum 2013 (X) terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y). Berdasarkan hasil analisis uji F bahwa hasil yang diperoleh ialah F hitung yaitu, 104,344 dibandingkan t tabel dengan $N= 71-2$ taraf signifikansi $5\%= 2,000$ menghasilkan hasil uji F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima, yang berarti variabel bebas, yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 (X) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat mutu pendidikan (Y).

Kemudian hasil uji antara variabel X dengan Y dibuktikan dengan cara uji regresi linier. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Kurikulum 2013 dan variabel terikatnya mutu pendidikan yaitu 60,2%, sisanya sebesar 39,8% oleh variabel lainnya.

Gambar G.1
Prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y



Sumber: Olahan Peneliti, 2019

H. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil tersebut yaitu:

1. Untuk variabel Kurikulum K-13 (X) t hitung yaitu 10,215 dibandingkan t tabel dengan $N=71-2$ taraf signifikansi $5\% = 2,000$, menghasilkan hasil uji t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel pelaksanaan Kurikulum K-13 yang diterapkan SMK Darussalam Blokagung 2018/2019 tergolong tinggi.
2. Variabel mutu pendidikan (Y) sebesar 2,700 dibandingkan t tabel dengan $N= 71-2$ taraf signifikansi $5\% = 2,000$, menghasilkan hasil uji t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan yang diterapkan SMK Darussalam Blokagung tergolong tinggi.
3. Maka pengaruh pelaksanaan kurikulum K-13 (X) terhadap peningkatan mutu pendidikan (Y) berdasarkan hasil analisis uji F bahwa $F= 104,344$ dibandingkan t tabel dengan $N= 71-2$ taraf signifikansi $5\%= 2,000$ menghasilkan hasil uji F hitung $>$ F tabel, maka H_a diterima, yang berarti variabel bebas, yaitu pelaksanaan Kurikulum 2013 (X) secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat mutu pendidikan (Y).

I. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, dapat disampaikan beberapa saran yang kepada pengelola sekolah dan untuk peneliti selanjutnya. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Mengingat hasil penelitian dimana pelaksanaan Kurikulum K-13 dikategorikan tinggi atau dengan kata lain sangat baik dalam pelaksanaannya, maka diharapkan kepada SMK Darussalam Blokagung SMK Darussalam Blokagung untuk mempertahankannya.
2. Selanjutnya yaitu untuk mutu pendidikan yang ada di SMK Darussalam Blokagung menurut hasil penelitian ialah dikategorikan tinggi. Maka, saran peneliti untuk pengelola sekolah agar senantiasa mempertahankan mutu yang tinggi tersebut bahkan semoga semakin baik untuk kedepannya.
3. Kemudian, mengingat pengaruh pelaksanaan Kurikulum K-13 terhadap mutu pendidikan di SMK Darussalam menghasilkan hasil uji F hitung $>$ F

tabel, yang berarti pengaruhnya signifikan maka saran bagi pengelola sekolah untuk mempertahankan nilai tersebut dengan melaksanakan Kurikulum K-13 sesuai dengan prosedural agar semakin baik pula pengaruh ke mutu pendidik SMK Darussalam Blokagung itu sendiri.

J. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Mahmud. 2010. *Ensiklopedi Pendidikan Islam: Konsep, Teori, dan Tokoh*. Bandung: Sahifa
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan dan Sunarto. 2017. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryana, Yaya. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sujarweni, V Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Press

Zahroh, Aminatul. 2014. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media